

**SINERGI PENTAHHELIX SEBAGAI KOMITMEN MEMUTUS MATA RANTAI
PENULARAN COVID-19 MELALUI POS GAGAH
DI WILAYAH MEBIDANG**

Henny Syapitri^{1*}, Fridalina Tarigan², Ordekor Saragih³

^{1,2,3}Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: heny_syahfitri86@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di wilayah Mebidang (Medan, Binjai dan Deli Serdang) dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada, untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. Metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari: Melakukan pendampingan dengan mengimplementasikan kebijakan strategis Penanganan Covid-19 melalui Pos Gabungan dan Pencegahan (Pos Gagah), memberikan pelatihan kepada utusan kecamatan dari wilayah Mebidang (Medan, Binjai dan Deli Serdang). Hasil dari pengabdian ini yaitu terjalannya komitmen dalam membangun kesepakatan, bekerja bersama, saling mendukung dan melengkapi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha dan komunitas masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19, kemudian melalui pos gagah terbentuk tim relawan yang akan memperkuat Satgas Covid-19 dalam menegakkan protocol kesehatan melalui edukasi, sosialisasi dan mitigasi. Diharapkan setelah dilakukan pelatihan, peserta (calon relawan) dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga, masyarakat dan tempat-tempat publik.

Keyword : Sinergi Pentahelix, Pos Gagah, Memutus Penularan Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this Community Service activity is to prevent and break the chain of transmission of Covid-19 in the Mebidang area by optimizing existing resources, to socialize and educate the public in implementing health protocols to help provide public understanding and discipline of health protocols in handling Covid-19. The method of activities carried out consists of: Assisting by implementing strategic policies for Handling Covid-19 through the Joint and Prevention Post, providing training to sub-district delegates from the Mebidang area (Medan, Binjai and Deli Serdang). The result of this service is a commitment to building an agreement, working together, supporting and complementing the government, academia, business community and the community in breaking the chain of Covid-19 transmission, then through a dashing post a volunteer team is formed to strengthen the Covid-19 Task Force. 19 in enforcing health protocols through education, outreach and mitigation. It is hoped that after the training, participants (volunteer candidates) can become agents of change in their family, community and public places.

Keyword : Pentahelix's Synergy, Prevention and Control Posts, Stop Covid-19 Transimission

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan adanya *new emerging infectious disease* di China yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19). Hal ini mengingatkan pada kejadian 17 tahun yang lalu, dimana wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) muncul pertama kali di China. Jika dilihat dari tingkat kematian akibat virus tersebut (*Case Fatality Rate* atau CFR), CFR Covid-19 lebih rendah dibandingkan dengan CFR SARS, yaitu sebesar 2% sedangkan SARS mencapai 10%. Walaupun CFR lebih rendah tetapi kasus Covid-19 berkembang dengan cepat dan telah menyebar di 27 negara lainnya (Goyena&Fallis,2019).

Atas kejadian tersebut, WHO sebagai Badan Kesehatan Dunia menilai risiko akibat virus tersebut termasuk kategori tinggi di tingkat global dan menetapkan status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/ *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) sejak tanggal 30 Januari 2020, di mana penularannya sangat cepat pada manusia serta angka kematian yang cukup tinggi. Indonesia termasuk dalam negara dengan kasus Covid-19 tinggi, data di beberapa daerah menunjukkan adanya peningkatan penderita bahkan berujung pada kematian (*World Health Organization, 2020*).

Menurut Ramalingam (dalam Wilson & Jumbert, 2018) bahwa untuk mengatasi wabah yang berskala internasional setidaknya dibutuhkan lima pihak terkait yaitu antar instansi pemerintah, instansi pemerintah tingkat nasional, yayasan swasta, mitra pemerintah dari swasta/publik dan konsorsium.

Berbagai protokol baik dalam skala internasional, nasional, lokal, maupun wilayah kecil seperti desa/kelurahan harus mengikuti aturan yang ada. Berbagai kesepakatan ataupun aturan telah banyak ditetapkan, namun ternyata tidak mudah dalam menangani kasus pandemi ini, karena masih terbatas pada kebijakan yang sifatnya umum. Untuk itu diperlukan koordinasi yang lebih terarah dalam implementasi di masyarakat. Hal ini dilakukan karena Indonesia merupakan negara yang multi kultural dengan berbagai keragaman, sehingga diperlukan pengelolaan bersama antar berbagai lembaga. Salah satunya adalah konsep kolaborasi Penta Helix yang diusung oleh Gugus Tugas Covid-19, seperti yang disampaikan oleh Kepala Gugus Tugas Covid-19 Doni Monardo bahwa penting melakukan kerjasama antar lini di masyarakat, mulai tingkat Provinsi hingga RT/RW secara aktif (Merdeka.com, 2020).

PentaHelix sendiri adalah kerjasama antar berbagai unsur seperti pemerintah, industri, akademisi, masyarakat dan media. Konsep ini merupakan pendekatan yang juga dipilih oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam melakukan rekonstruksi dan rehabilitasi bencana di Indonesia. Melalui pendekatan ini penggunaan seluruh sumber daya dan kearifan lokal dimaksimalkan (Tempo.com, 2020).

Dalam rangka mengatasi kasus Covid-19, hal yang paling penting adalah mendorong kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diperlukan dalam percepatan penanganan pandemi Covid-19 (Laksono, 2018). Keterlibatan berbagai komunitas dalam masyarakat akan lebih berhasil karena komunitas-komunitas tersebut dapat menggunakan berbagai cara untuk terlibat di dalamnya (Waizer & Ham, 2010). Untuk itulah maka dalam rangka mendorong pemberdayaan masyarakat perlu melibatkan berbagai komunitas, sehingga aktivitas lebih terarah dan terkoordinir. Sebagai suatu lembaga, komunitas memungkinkan terjadinya interaksi individu dalam berbagai peran, tidak hanya peran formal dalam lembaga namun lebih sebagai warga masyarakat (Ife & Tesoriero, 2006).

Dengan strategi pentahelix yang melibatkan berbagai pihak, sangatlah perlu untuk terus dikuatkan, khususnya dalam memitigasi agar tak terjadi kasus-

kasus baru di zona hijau. Dengan adanya keterlibatan semua pihak membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti akademisi dari perguruan tinggi untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat serta membantu penanganan kesehatan.

2. MASALAH

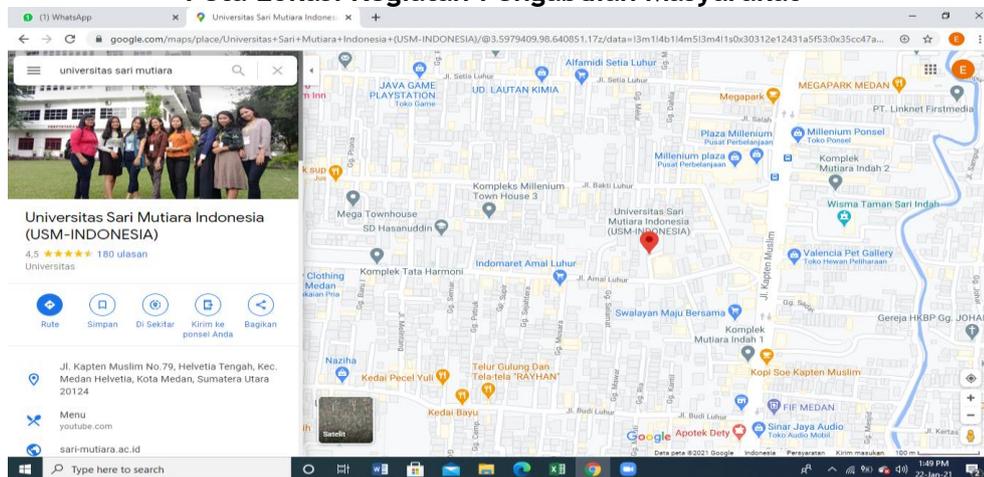
Berdasarkan data Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sumatera Utara (Sumut), sebanyak 76% kasus Covid-19 disumbang oleh wilayah Medan, Binjai dan Deli Serdang (Mebidang). Ketiga daerah ini menjadi perhatian dalam penanganan penyebaran Covid-19 karena posisinya berdekatan, bahkan seperti tidak memiliki batas dan mobilitas masyarakat di ketiga daerah ini cukup tinggi. Terhitung pada Agustus 2020 pasien terkonfirmasi positif Covid-19 di Medan berjumlah 2.386 orang, PDP 291 orang, sembuh 932 orang dan meninggal 106 orang. Kota Binjai, pasien terkonfirmasi positif 64 orang, PDP 4 orang, sembuh 21 orang dan meninggal 5 orang. Sementara di Deli Serdang, pasien terkonfirmasi positif berjumlah 522 orang, PDP 45 orang, sembuh 190 orang dan 37 orang meninggal (Humas.sumutprov.go.id).

Himbauan untuk mengenakan masker dan memperhatikan protokol kesehatan saat beraktivitas di luar rumah masih diabaikan oleh masyarakat. Di situasi dan kondisi saat ini, kesadaran seluruh masyarakat untuk patuh dan taat dalam menjalankan protokol kesehatan memiliki peranan yang signifikan, sehingga perlu ditekankan kepada seluruh masyarakat untuk mematuhi protocol Covid-19 agar mengurangi penyebaran Covid-19 di wilayah Mebidang. Dengan strategi pentahelix yang melibatkan berbagai pihak, sangatlah perlu untuk terus dikuatkan, khususnya dalam memitigasi agar tak terjadi kasus-kasus baru di zona hijau. Dengan adanya keterlibatan semua pihak membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan Covid-19 di Wilayah Mebidang dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada, seperti akademisi dari perguruan tinggi dan pemerintah daerah untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. Ketiga wilayah ini akan menjadi contoh dalam penerapan strategi memutus penyebaran Covid-19.

3. METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Gedung USM Indonesia, berikut adalah peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat:

Gambar 1.
Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Untuk merealisasikan kegiatan ini, maka metode kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

1. Melakukan pendampingan dengan mengimplementasikan kebijakan strategis Penanganan Covid-19 melalui Pos Gabungan dan Pencegahan (Pos Gagah)
2. Adapun Kegiatan yang dilaksanakan oleh Pos Gagah adalah:
 - a. Memberikan pelatihan kepada utusan kecamatan yang terdiri dari: Kader Puskesmas, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan kelompok Karang Taruna, dari wilayah Mebidang (Medan, Binjai dan Deli Serdang).
 - b. Peserta pelatihan akan menjadi agen perubahan dalam adaptasi kebiasaan baru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah Kota Medan, Kota Binjai, dan Deli Serdang, sepakat berkoordinasi untuk percepatan penanganan Covid-19. Sinergi ketiga daerah utama yang berbatasan ini diharapkan dapat menekan laju penyebaran virus corona di Sumut. Secara teknis, upaya yang telah dilakukan Pemerintah di wilayah Mebidang (Medan, Binjai Deli Serdang) dalam penanganan Covid-19 adalah menyiapkan fasilitas pelayanan (karantina kesehatan) beserta tenaga kesehatan dengan klasifikasi pasien ringan dan sedang untuk isolasi dan penanganan. Di masing-masing titik perbatasan dibuatkan Posko Penanganan di bawah Gugus Tugas masing-masing kabupaten/kota dengan Gugus Tugas Provinsi sebagai komandan. Kemudian sosialisasi kepada masyarakat serta pendisiplinan masyarakat. Bukan berarti pemerintah daerah itu gagal, tetapi memang masyarakat masih belum disiplin menjalankan protokol kesehatan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan melakukan Strategi Pentahelix guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, yang dilakukan di Gedung USM Indonesia, dimulai terlebih dahulu dengan melakukan pendampingan untuk mengimplementasikan kebijakan strategis Penanganan Covid-19 melalui Pos Gabungan dan Pencegahan (Pos Gagah) dengan memberikan

pelatihan kepada utusan dari wilayah Mebidang (Medan, Binjai, Deli Serdang) yang terdiri dari: Kader Puskesmas, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan kelompok Karang Taruna, kemudian peserta pelatihan tersebut akan menjadi agen perubahan. Para agen perubahan tersebut akan menjadi bagian dari skenario besar untuk mengajak semua pihak mematuhi protokol kesehatan, misalnya menggunakan masker, rajin mencuci tangan, dan menjaga jarak sebagai adaptasi kebiasaan baru. Selanjutnya bentuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian Komitmen

Penyampaian komitmen dimulai sejak awal sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Penyampaian komitmen kepada peserta/calon relawan yang akan menjadi agen pembaharu dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 dilakukan untuk membangun kesepakatan, bekerja bersama-sama, saling mendukung dan melengkapi, yakni pemerintah, akademisi, dunia usaha dan komunitas masyarakat.

Gambar 1.
Penyampaian Komitmen Kepada Peserta



Komitmen hakikatnya adalah ikhtiar untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis. Pentahelix sebagai persinggungan kesadaran bersama pemerintah dan masyarakat memungkinkan terlaksananya tekad ini, melindungi warga yang masih sehat agar tidak tertular penyakit dan semaksimal mungkin menyembuhkan yang telah sakit. Pendekatan berbasis komunitas ini penting untuk menggempur corona dari berbagai sisi. Sekaligus memberikan kejelasan rantai koordinasi dan kendali dalam gugus tugas percepatan penanganan Covid-19.

Corona virus yang terus mewabah di Indonesia, bukan hanya urusan Pemerintah. Bukan juga garapan akademisi maupun kepentingan media semata. Dari aspek regulasi dan kebijakan, itu memang domain pemerintah. Tetapi pada

tataran implementasi dan aktualisasi, itu sudah masuk domain masyarakat dengan berbagai karakternya.

Dalam semangat pentahelix, kekuatan untuk melawan corona virus itu juga datang dari dalam diri masyarakat sendiri. Masyarakat lokal mempunyai kearifan-kearifan lokal. Mereka memiliki sumber daya dan spirit lokal. Ini yang mesti diberdayakan, kesadaran masyarakat mesti diberdayakan karena sejatinya mereka mempunyai kesadaran.

2. Kegiatan Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan di Gedung USM Indonesia, kegiatan pelatihan dilakukan selama 5 hari. Peserta pelatihan dibekali “Buku Saku Pencegahan Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19”. Materi yang diberikan meliputi informasi dasar Covid-19 serta pencegahannya, protokol relawan, keamanan dan pengamanan, serta penggunaan aplikasi inarisk.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menerapkan protocol kesehatan, dimana para peserta diberikan masker, handsinitizer dan tetap menjaga jarak. Kegiatan ini dilakukan menggunakan sistem shift per harinya yang dilaksanakan pada pagi dan siang hari dengan kapasitas ruangan yang telah batasi.

Gambar 2
Kegiatan Pelatihan



Pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat Satgas Covid-19 dalam menegakkan protocol kesehatan melalui edukasi, sosialisasi dan mitigasi. Diharapkan setelah dilakukan pelatihan, peserta (calon relawan) dapat menjadi agen perubahan di lingkungan keluarga, masyarakat dan tempat-tempat publik.

Saat ini, mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu cara mengendalikan Covid-19. Oleh karena itu para relawan yang telah dilatih dapat langsung turun memberikan edukasi, mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat agar masyarakat dapat mematuhi protokol kesehatan seperti: menggunakan masker saat beraktivitas diluar rumah, mencuci tangan dengan sabun di air mengalir dan menjaga jarak.

Keberadaan relawan adalah wujud nyata semangat kebersamaan dalam penanganan Covid-19. Sebab, penanganan Covid-19 tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah, namun perlu keterlibatan berbagai pihak yaitu kader puskesmas, akademisi, tokoh agama, tokoh masyarakat dan kelompok karang taruna, kemudian mereka akan menjadi duta perubahan sehingga konsep pentahelix dapat terlaksana.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Terjalinnnya komitmen dalam membangun kesepakatan, bekerja bersama, saling mendukung dan melengkapi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha dan komunitas masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19
2. Melalui pos gagah terbentuk tim relawan yang akan memperkuat Satgas Covid-19 dalam menegakkan protocol kesehatan melalui edukasi, sosialisasi dan mitigasi.
3. Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan sebuah kegiatan positif yang bertujuan untuk menghimbau seluruh masyarakat dengan tetap ikut protokoler kesehatan guna rmemutus mata rantai penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Sumatera yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan
2. Kepada Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah memberikan dukungan fasilitas terhadap pelaksanaan kegiatan
3. Kepada Aparat Kepolisian dan TNI yang telah memberikan dukungan keamanan terhadap pelaksanaan kegiatan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ausrianti, R., Andayani, R. P., Surya, D. O., & Suryani, U. (2020). *Edukasi Pencegahan Penularan Covid 19 serta Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial pada Pengemudi Ojek Online*. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 59-64.
- Goyena, R., & Fallis, A. (2019). 濟無 NoTitle NoTitle. *Journal of Chemical. Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- <https://humas.sumutprov.go.id/category/covid-19/>.
- <https://nasional.tempo.co/read/1206278/kepala-bnpb-perkenalkan-pendekatan-pentahelix-penanganan-bencana>.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/gugus-tugas-covid-19-ajak-masyarakat-kolaborasi-secara-penta-helix-lawan-corona.html>.
- Ife, J. W., & Tesoriero, F. (2006). *Community development: Community-based alternatives in an age of globalisation*. Pearson Education.
- Inarisk Personal. (2020). *Penilaian Mandiri Covid-19 Individu, Keluarga, Desa*. Diakses dari <http://inarisk.bnpb.go.id/inariskapps>.
- Kemendagri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 bagi Pemda: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta.

- Kementerian dalam negeri. (2020). Pedoman Umum Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Coronavirus (2019-nCoV) untuk Pemerintah Daerah”.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Provinsi Sumatera Utara. *Peta Sebaran Kasus COVID-19*. [Internet]. [cited 2020 Agust 4].
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Penanganan Covid-19 Penyelenggaraan Komunikasi dan Penyampaian Informasi Yang Inklusif Tentang Penanganan COVID-19. <http://covid19.go.id/p/protokol/protokol-komunikasi-publik-penanganan-covid-19>.
- Suni, N.S.P. (2020). Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII(3)*, 13-18.
- Sunuantari, M., & Zarkasi, I. R. (2020). Tata kelola black zone covid-19 berbasis komunitas.
- Syapitri, H., Siregar, L. M., & Saragih, F. L. (2020). Pencegahan Penularan Covid-19 Melalui Sosialisasi Dan Pembagian Masker Di Pasar Pringgane Medan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 422-429.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- WHO 2020, Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks covid-19 ancaman krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (covid-19).
- Wilson, C., & Jumbert, M. G. (2018). The new informatics of pandemic response: humanitarian technology, efficiency, and the subtle retreat of national agency. *Journal of International Humanitarian Action*, 3(1), 1-13.
- World Health Organization. Novel Coronavirus (2019-nCoV) Situation Report-54 [Internet]. WHO; 2020 [updated 2020 March 15; cited 2020 March 30]. Available from: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200314-sitrep-54-covid-19.pdf?sfvrsn=dcd46351_2. 2020).